

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dengan peneliti sekarang memiliki perbedaan dan persamaan yang dijelaskan pada sub bab ini. Rujukan penelitian yang digunakan oleh lima penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut :

1. Hafin Reindi Praiadi (2014)

Topik pada penelitian ini mengenai “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel terikat dengan variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan yaitu ROA dan variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini yaitu LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, dan BOPO. Penelitian ini tergolong dalam penelitian kausatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil melalui *website* www.ojk.go.id. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2010 sampai periode triwulan II tahun 2013. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh sebanyak 3 bank sebagai sampel yaitu Bank Artha Graha Internasional, Bank Ekonomi Raharja ,dan Bank Mega. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Kesimpulan yang dapat ditarik pada hasil penelitian yang telah dilakukan adalah

sebagai berikut:

1. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada BUSN *Go Public*.
2. Variabel LDR, NPL, PDN secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN *Go Public*.
3. Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN *Go Public*.
4. Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada BUSN *Go Public*.
5. Variabel IRR, BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada BUSN *Go Public*.
6. Diantara ketujuh variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, dan BOPO yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada BUSN *Go Public* adalah BOPO.

2. Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015)

Topik pada penelitian ini mengenai “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar dan Efisiensi terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang *Go Public*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel terikat yang digunakan yaitu ROA dan variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini yaitu LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR. Penelitian ini tergolong dalam penelitian kausatif. Jenis data yang digunakan adalah

data sekunder yang diambil melalui *website* www.ojk.go.id. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* pada tahun 2010 sampai periode triwulan II tahun 2014. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh sebanyak 5 bank sebagai sampel yaitu Bank Danamon Indonesia, Bank Pan Indonesia, Bank Of India, Bank CIMB Niaga, dan Bank Central Asia. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Kesimpulan yang dapat ditarik pada hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
2. Variabel LDR, IPR, dan APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
3. Variabel NPL dan IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
4. Variabel PDN, LAR, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
5. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
6. Diantara kesembilan variabel (LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR) yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada

BUSN Devisa *Go Public* adalah BOPO.

3. Nanik Asroriyah (2017)

Topik pada penelitian ini mengenai “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk adalah untuk menguji dan membuktikan adanya pengaruh risiko usaha terhadap tingkat profitabilitas yang miliki oleh pihak bank. Variabel terikat yang digunakan yaitu ROA dan variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini yaitu LDR, IPR, APB, NPL, IRR, dan BOPO. Penelitian ini tergolong dalam penelitian kausatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil melalui *website* www.ojk.go.id. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa bank yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode tahun 2011 sampai periode triwulan II tahun 2016. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh sebanyak 3 bank sebagai sampel yaitu Bank Kesejahteraan Ekonomi, Bank Yudha Bakti, dan Bank Mandiri Taspen Pos. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Kesimpulan yang dapat ditarik pada hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa.
2. LDR, IRR, NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa.
3. APB dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap

ROA pada BUSN Non Devisa.

4. IPR dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa.
5. Diantara ketujuh variabel bebas yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa adalah BOPO.

4. Kadek Nandari Cahya Pratiwi (2018)

Topik mengenai “Pengaruh Risiko Bank Terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Denpasar”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan membuktikan adanya pengaruh risiko likuiditas, risiko kredit, dan risiko operasional terhadap tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh pihak bank. Variabel terikat yang digunakan yaitu ROA dan variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini yaitu LDR, NPL, dan BOPO. Penelitian ini tergolong dalam penelitian kausatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil melalui *website* www.bi.go.id. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat Kota Denpasar pada periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2016. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh sebanyak 17 bank sebagai sampel yaitu BPR Duta Bali Martabat Buana, BPR Pedungan, BPR Bank Desa Sanur, BPR Sari Nadi, BPR Sari Sedana, BPR Pasar Umum, BPR Pande Artha Dewata, BPR Pusaka, BPR Tata Anjungsari, BPR Picu Manunggal Sejahtera, BPR Padma, BPR Bali Dananiaga, BPR Legian, BPR Antenk, BPR Hari Depan, BPR Partha Kencana Tohpati, BPR Hoki. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis

regresi linier berganda. Kesimpulan yang dapat ditarik pada hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Risiko Likuiditas yang diukur dengan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diwakili oleh ROA pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) pada tahun 2013-2016, sehingga risiko likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
2. Risiko Kredit yang diukur dengan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diwakili oleh ROA pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) pada tahun 2013-2016, sehingga risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.
3. Risiko Operasional yang diukur dengan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diwakili oleh ROA pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) pada tahun 2013-2016, sehingga risiko operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

3. **Dian Rindiwati (2018)**

Topik pada penelitian ini mengenai “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, dan FACR secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel terikat yang digunakan yaitu ROA dan variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini yaitu LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, dan FACR. Penelitian ini tergolong dalam penelitian kausatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil

melalui *website* www.ojk.go.id. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Konvensional BUKU 3 pada tahun 2012 sampai tahun 2017. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Kesimpulan yang dapat ditarik pada hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3.
2. Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3.
3. Variabel LDR, NPL, FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3.
4. Variabel LAR, IPR, APB, IRR, FACR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3.
5. Diantara kesembilan variabel bebas LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, dan FACR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3 adalah PDN.

Penelitian terdahulu dari Hafin Reindi Praiadi (2014), Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015), Nanik Asroriyah (2017), Kadek Nandari Cahya Pratiwi (2018), Dian Rindiwati (2018) yang dijadikan sebagai rujukan disajikan pada Tabel 2.1 yang menunjukkan persamaan dan perbedaan antara penelitian

terdahulu dengan peneliti saat ini, dimulai dari variabel terikat pada penelitian, variabel bebas pada penelitian, populasi pada penelitian, teknik pengambilan sampel, sampel penelitian, periode penelitian, Jenis data yang digunakan, metode penelitian, dan teknik analisis yang digunakan pada penelitian.

Tabel 2.1
PERBANDINGAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN PENELITIAN SEKARANG

ASPEK	Hafin Reindi Praiadi (2014)	Rommy Rifky Romadloni (2015)	Nanik Asroriya (2017)	Kadek Nandari Cahya P. (2018)	Dian Rindiwati (2018)	Syania Dita Cahyani (2018)
Variabel terikat	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA
Variabel Bebas	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO	LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR	LDR, NPL, BOPO	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, FACR	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO
Populasi	Bank Umum Swasta Nasional Devisa <i>Go Public</i>	Bank Umum Swasta Nasional Devisa <i>Go Public</i>	Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa	Bank Perkreditan Rakyat	Bank Konvensional BUKU 3	Bank Umum Swasta Nasional Devisa
Teknik Pengambilan Sampel	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>
Sampel Penelitian	Bank Artha Graha Internasional, Bank Ekonomi Raharja, dan Bank Mega	Bank Danamon Indonesia, Pan Indonesia, Bank Of India, Bank CIMB Niaga, dan Bank Central Asia	Bank Kesejahteraan Ekonomi, Bank Yudha Bakti, Bank Mandiri Taspen Pos	BPR Duta Bali Martabat Buana, BPR Pedungan, BPR Bank Desa Sanur, BPR Sari Nadi, BPR Sari Sedana, BPR Pasar Umum, BPR Pande Artha Dewata, BPR Pusaka, BPR Tata Anjungsari, BPR Picu Manunggal Sejahtera, BPR Padma, BPR Bali Dananiaga, BPR Legian, BPR Antenk, BPR Hari Depan, BPR Partha Kencana Tohpati, BPR Hoki	Bank BJB, Bank Bukopin, Bank Permata, Bank Mayapada, Bank BTPN, Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, Bank DBS Indonesia, Bank Mega, Bank UOB Indonesia	Bank CIMB Niaga, Bank Pan Indonesia, Bank Permata, Bank Maybank Indonesia
Periode Penelitian	2010-2013	2010-2014	2011-2016	2013-2016	2012-2017	2013-2018
Jenis Data	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder
Metode Penelitian	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknik Analisis	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda

Sumber : Hafin Reindi Praiadi (2014), Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015), Nanik Asroriyah (2017), Kadek Nandari Cahya Pratiwi (2018), Dian Rindiwati (2018)

2.1 Landasan Teori

Dalam Sub bab ini, akan dijelaskan tentang teori-teori pembahasan pada penelitian dilakukan. Berikut ini merupakan rincian penjelasan mengenai teori- teori yang akan digunakan.

2.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dari profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Veithzal Rivai, 2013:480). Semakin tinggi tingkat profitabilitas atau kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan, maka semakin kuat pula kemampuan bank untuk bertahan pada kondisi ekonomi. Profitabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut (Veithzal Rivai dkk, 2013: 480-481):

1. *Return on Assets (ROA)*

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh suatu keuntungan berdasarkan aset yang dimiliki oleh bank tersebut. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- a) Laba sebelum pajak adalah laba dari kegiatan operasional dan kegiatan non operasional suatu bank sebelum pajak yang disetahunkan.
- b) Rata-rata total aset adalah hasil rata-rata antara jumlah total aset periode sebelumnya dengan total aset pada saat ini.

2. *Return on Equity (ROE)*

ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan yang dipengaruhi oleh jumlah modal bank dengan mengandalkan laba bersih dari bank tersebut dan dapat mempengaruhi

harga saham dari bank tersebut. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata-rata Modal Inti}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- a. Laba Setelah pajak adalah laba bersih tahun berjalan setelah pajak pada laporan laba rugi.
- b. Modal sendiri diperoleh dengan cara menjumlahkan keseluruhan komponen ekuitas yang terdapat didalam neraca pada sisi pasiva (ekuitas).

3. *Net Interest Margin (NIM)*

NIM adalah rasio yang menunjukkan kemampuan *earning assets* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aset Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

- a. Pendapatan bunga bersih adalah hasil pengurangan antara pendapatan bunga dengan biaya bunga.
- b. Pendapatan bunga bersih disetahunkan.
- c. Rata-rata aset produktif adalah hasil rata-rata antara jumlah total aset produktif pada periode saat ini dengan total aset produktif pada periode sebelumnya.
- d. Aset produktif adalah penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, tagihan spot dan derivatif, surat berharga, surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*), tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji akan dijual kembali (*reverse repo*), kredit dan penyertaan.

Rasio yang akan digunakan untuk mengukur profitabilitas bank adalah

Return On Assets (ROA).

2.2.2 Risiko-risiko dari kegiatan usaha bank

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 menjelaskan bahwa risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu dan terdapat delapan jenis risiko usaha yang diantaranya Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Kepatuhan, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Dan Risiko Strategik. Risiko dalam perbankan merupakan suatu kejadian potensial baik yang dapat diperkirakan (*expected*) maupun tidak dapat diperkirakan (*unexpected*) yang berdampak negatif bagi pendapatan maupun permodalan pada bank.

Risiko yang dapat diperkirakan atau *expected loss* sudah dapat diperhitungkan sebagai bagian dari biaya untuk menjalankan bisnis, sebaliknya jika risiko tidak dapat diperkirakan atau *unexpected loss* maka risiko tersebut memerlukan adanya modal guna untuk menutupi risiko apabila terjadi kerugian yang berlebihan dan menyimpang. Risiko usaha yang dapat diukur dengan laporan keuangan bank yaitu sebagai berikut:

A. Risiko likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko yang terjadi akibat ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (Ikatan Bankir Indonesia, 2017: 136). Risiko likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan sebagai berikut (Veithzal Rivai dkk, 2013: 482-485) :

1. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang disalurkan bank dengan dana pihak ketiga yang menggambarkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo kepada pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan oleh bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

- a) Jumlah kredit meliputi kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah.
- b) Dana pihak ketiga meliputi giro, tabungan, simpanan berjangka dan investasi *revenue sharing*.

2. *Cash Ratio (CR)*

CR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kewajiban kepada nasabah yang harus segera dibayarkan dengan menggunakan harta likuid yang dimiliki oleh bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Likuid}}{\text{Pasiva Likuid}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan :

- a) Aktiva likuid : penjumlahan neraca dari sisi aktiva meliputi kas, penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain.
- b) Pasiva likuid : penjumlahan dari sisi pasiva meliputi giro, tabungan, simpanan berjangka, simpanan pada bank lain.

3. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

LAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :

- a) Kredit yang diberikan berupa semua kredit yang diberikan oleh bank kepada nasabah bank kredit modal kerja maupun kredit konsumtif ataupun kredit untuk investasi.
- b) Jumlah aset diperoleh dari total aset pada laporan posisi keuangan.

4. **Investing Policy Ratio (IPR)**

IPR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki oleh bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan :

- a) Surat berharga meliputi surat berharga yang dimiliki bank, surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*), tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*), dan tagihan akseptasi.
- b) Dana pihak ketiga meliputi giro, tabungan, simpanan berjangka, dan investasi *revenue sharing*.

Rasio yang akan digunakan untuk mengukur Risiko Likuiditas adalah LDR dan IPR.

B. Risiko kredit

Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban melunasi kredit pada bank. Pada aktivitas pemberian kredit, baik kredit komersial maupun kredit konsumsi, terdapat kemungkinan debitur tidak dapat memenuhi kewajiban kepada bank karena berbagai alasan, seperti kegagalan bisnis, karena karakter dari debitur yang tidak mempunyai iktikad baik untuk memenuhi kewajiban kepada bank, atau memang terdapat kesalahan dari pihak bank dalam proses persetujuan kredit (Ikatan Bankir Indonesia, 2017: 67). Risiko kredit dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain (Lampiran SEOJK No. 11/SEOJK.03/2015 tanggal 17 april 2015 : 40-41) :

1. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL adalah rasio yang membandingkan kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan oleh bank. Kredit bermasalah yaitu dengan kualitas kredit kurang lancar, diragukan, dan macet. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan :

- a) Kredit bermasalah yaitu kredit dengan kualitas kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M).
- b) Total kredit meliputi kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah.

2. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam pengelolaan aset produktif yang memiliki pengaruh terhadap kinerja suatu bank.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan :

- a) Aset produktif bermasalah yaitu aset produktif dengan kualitas kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M).
- b) Aset produktif yaitu jumlah seluruh aset produktif pihak terkait maupun pihak tidak terkait yang memiliki kualitas lancar (L), dalam pengawasan khusus (DPK), kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M) yang terdapat dalam kualitas aset produktif.

Rasio yang akan digunakan untuk mengukur Risiko Kredit adalah NPL dan APB.

C. Risiko pasar

Risiko Pasar adalah risiko perubahan harga pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option* (Ikatan Bankir Indonesia, 2017: 107). Risiko pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain (SEBI No. 13/24/DPNP tanggal 25 oktober 2011) :

1. *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur aset atau kewajiban bank yang memiliki sensitivitas terhadap perubahan perubahan suku bunga. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{IRR} = \frac{\text{IRSA}}{\text{IRSL}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan:

- a) Komponen IRSA (*Interest Rate Sensitive Asset*) adalah penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, surat berharga, surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*), tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*), dan tagihan akseptasi, kredit, pembiayaan syariah, dan penyertaan.
- b) Komponen IRSL (*Interest Rate Sensitive Liabilities*) adalah giro, tabungan, simpanan berjangka, investasi *revenue sharing* dan pinjaman yang diterima, hutang akseptasi, surat berharga diterbitkan.

2. Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN adalah merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban bank yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing dinyatakan dalam rupiah. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{PDN} = \frac{(\text{Aktiva Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal Bank}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan:

- a) Aktiva valas meliputi giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, kredit yang diberikan.
- b) Pasiva valas meliputi giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima.

Rasio yang akan digunakan untuk mengukur Risiko Pasar adalah IRR dan PDN.

D. Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank (POJK Nomor 18/POJK.03.2016). Risiko operasional dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan sebagai berikut (Veithzal Rivai dkk, 2013: 482):

1. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya, dalam hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan:

- a) Beban operasional diperoleh dengan menjumlahkan beban bunga dan beban operasional lain pada laporan laba rugi.
- b) Pendapatan Operasional adalah jumlah antara pendapatan (beban) bunga bersih dengan pendapatan (beban) operasional selain bunga bersih pada laporan laba rugi.

2. *Fee Based Ratio (FBIR)*

FBIR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga. Semakin tinggi rasio FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional di luar bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan:

- a. Pendapatan Operasional adalah jumlah antara pendapatan (beban) bunga bersih dengan pendapatan (beban) operasional selain bunga bersih pada laporan laba rugi.
- b. Pendapatan operasional diluar bunga adalah pendapatan yang diperoleh dari peningkatan nilai wajar aset keuangan, penurunan nilai wajar liabilitas keuangan, keuntungan penjualan aset keuangan, keuntungan transaksi spot dan derivatif, dividen, keuntungan dari penyertaan, *Fee Based Income*, komisi, provisi, pendapatan lainnya pada laporan laba rugi.

Rasio yang akan digunakan untuk mengukur Risiko Operasional adalah BOPO dan FBIR.

2.2.3 Pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan, FBIR terhadap ROA.

Sub bab ini menjelaskan tentang hubungan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan, FBIR terhadap ROA.

1. Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap ROA

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas yaitu rasio LDR dan IPR. LDR berpengaruh negatif terhadap Risiko Likuiditas, karena apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga, sehingga terjadi peningkatan pendapatan bank lebih besar dibandingkan peningkatan biaya, kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban pada pihak ketiga atau likuiditas bank dalam memenuhi kewajiban kepada dana pihak ketiga dalam penyaluran kredit mengalami peningkatan yang berarti Risiko Likuiditas bank menurun.

LDR berpengaruh positif terhadap ROA, karena apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga, sehingga terjadi peningkatan pendapatan bank lebih besar dibandingkan peningkatan biaya, maka laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Risiko likuiditas yang dapat diukur dengan LDR berpengaruh negatif terhadap ROA, karena dengan meningkatnya LDR menyebabkan Risiko Likuiditas menurun namun ROA meningkat.

Pengaruh LDR terhadap ROA telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu, Kadek Nandari Cahya Pratiwi (2018) menemukan bahwa LDR berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, Hafin Reindi P. (2014) dan Nanik Asroriyah (2017) menemukan bahwa LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) dan Dian Rindiwati (2018) menemukan bahwa LDR berpengaruh negatif yang

tidak signifikan terhadap ROA.

IPR berpengaruh negatif terhadap Risiko Likuiditas, karena apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan investasi surat berharga dengan persentase lebih tinggi dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga, sehingga terjadi peningkatan pendapatan bank yang lebih besar dibandingkan peningkatan biaya, kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan menggunakan atau mengandalkan surat berharga yang dimiliki mengalami peningkatan yang berarti Risiko Likuiditas bank menurun.

IPR berpengaruh positif terhadap ROA, karena apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan investasi surat berharga dengan persentase lebih tinggi dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga, sehingga terjadi peningkatan pendapatan bank yang lebih besar dibandingkan peningkatan biaya, maka laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Risiko likuiditas yang dapat diukur dengan IPR berpengaruh negatif terhadap ROA, karena dengan meningkatnya IPR menyebabkan Risiko Likuiditas menurun namun ROA meningkat.

Pengaruh IPR terhadap ROA telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu, Hafin Reindi P. (2014) menemukan bahwa IPR berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, Dian Rindiwati (2018) menemukan bahwa IPR berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) dan Nanik Asroriyah (2017) menemukan bahwa IPR berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

2. Pengaruh Risiko Kredit terhadap ROA

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit yaitu rasio NPL dan APB. NPL berpengaruh positif terhadap Risiko Kredit, karena apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit yang disalurkan oleh bank, sehingga terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, peningkatan potensi pada kredit bermasalah mengalami peningkatan yang menyebabkan Risiko Kredit pada bank meningkat

NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit yang disalurkan oleh bank, sehingga terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, maka laba bank menurun dan ROA juga menurun. Risiko Kredit yang dapat diukur dengan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, karena dengan meningkatnya NPL menyebabkan Risiko Kredit meningkat namun ROA menurun.

Pengaruh NPL terhadap ROA telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu, Kadek Nandari Cahya Pratiwi (2018) menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, Dian Rindiwati (2018) menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan Hafin Reindi P. (2014), Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015), dan Nanik Asroriyah (2017) menemukan bahwa NPL berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

APB berpengaruh positif terhadap risiko kredit, karena apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih tinggi dibandingkan persentase peningkatan total aktiva produktif yang dimiliki oleh bank, sehingga terjadi peningkatan biaya yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan bank, dengan ini menunjukkan bahwa nasabah tidak mampu dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang di terima beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan yang menyebabkan Risiko Kredit meningkat.

APB berpengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih tinggi dibandingkan persentase peningkatan total aktiva produktif yang dimiliki oleh bank, sehingga terjadi peningkatan biaya yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan bank, maka laba bank menurun dan ROA juga menurun. Risiko Kredit yang dapat diukur dengan APB berpengaruh negatif terhadap ROA, karena dengan meningkatnya APB menyebabkan Risiko Kredit meningkat namun ROA menurun.

Pengaruh APB terhadap ROA telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu, Nanik Asroriyah (2017) menemukan bahwa APB berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, Hafin Reindi P. (2014) dan Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) menemukan bahwa APB berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan Dian Rindiwati (2018) menemukan bahwa APB berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

3. Pengaruh Risiko Pasar terhadap ROA

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko pasar yaitu rasio IRR dan PDN. Pengaruh IRR terhadap Risiko Pasar adalah positif atau negatif, karena apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada *Interest Rate Sensitivity Assets* (IRSA) dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL), sehingga apabila tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga yang berarti Risiko Pasar atau Risiko Suku Bunga yang dihadapi oleh bank menurun. IRR berpengaruh negatif terhadap Risiko Pasar, sebaliknya apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase penurunan biaya bunga yang berarti Risiko Pasar atau Risiko Suku Bunga yang dihadapi oleh bank meningkat. IRR berpengaruh positif terhadap Risiko Pasar.

Pengaruh IRR terhadap ROA bisa positif atau negatif, karena apabila tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan biaya bunga, sehingga laba yang dihasilkan oleh bank meningkat dan ROA juga meningkat yang berarti Risiko Pasar atau Risiko Suku Bunga yang dihadapi oleh bank menurun. IRR berpengaruh positif terhadap ROA, sebaliknya apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase penurunan biaya bunga, sehingga laba yang dihasilkan oleh bank menurun maka ROA juga akan

menurun yang berarti Risiko Pasar atau Risiko Suku Bunga yang dihadapi oleh bank akan meningkat. IRR berpengaruh negatif terhadap ROA. Risiko Pasar yang dapat diukur dengan IRR berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu, Hafin Reindi P. (2014) menemukan bahwa IRR berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, sedangkan Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015), Nanik Asroriyah (2017), dan Dian Rindiwati (2018) menemukan bahwa IRR berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

PDN berpengaruh positif atau negatif terhadap Risiko Pasar, karena apabila PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada aktiva valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pasiva valas. Nilai tukar jika saat itu cenderung mengalami peningkatan, maka pendapatan valas akan mengalami peningkatan dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan biaya valas, sehingga Risiko Pasar menurun. PDN berpengaruh negatif terhadap Risiko Pasar, sebaliknya apabila nilai tukar cenderung mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase penurunan biaya valas yang berarti Risiko Pasar meningkat. PDN berpengaruh positif terhadap Risiko Pasar.

PDN berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA, karena apabila PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada aktiva valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pasiva valas. Nilai tukar jika saat itu cenderung mengalami peningkatan, maka pendapatan valas akan mengalami peningkatan dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase

peningkatan biaya valas yang berarti laba bank meningkat maka ROA juga meningkat. PDN berpengaruh positif terhadap ROA, sebaliknya apabila nilai tukar cenderung mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan pendapatan valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase penurunan biaya valas, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. PDN berpengaruh negatif terhadap ROA. Risiko Pasar yang diukur dengan PDN berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA.

Pengaruh PDN terhadap ROA telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) menemukan bahwa PDN berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, Hafin Reindi P. (2014) yang menemukan bahwa PDN berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan Dian Rindiwati (2018) menemukan bahwa PDN berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

4. Pengaruh Risiko Operasional terhadap ROA

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko operasional yaitu rasio BOPO dan FBIR. BOPO berpengaruh positif terhadap Risiko Operasional, karena apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional yang berarti Risiko Operasional yang dihadapi oleh bank meningkat.

BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. Risiko

Operasional yang diukur dengan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, karena dengan meningkatnya BOPO menyebabkan Risiko Operasional meningkat namun ROA menurun.

Pengaruh BOPO terhadap ROA telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu Hafin Reindi P. (2014), Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015), Nanik Asroriyah (2017), dan Kadek Nandari Cahya Pratiwi (2018) menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

FBIR berpengaruh negatif terhadap Risiko Operasional, karena apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga tingkat efisiensi bank dalam hal mendapatkan pendapatan operasional selain bunga meningkat yang menyebabkan risiko operasional bank menurun.

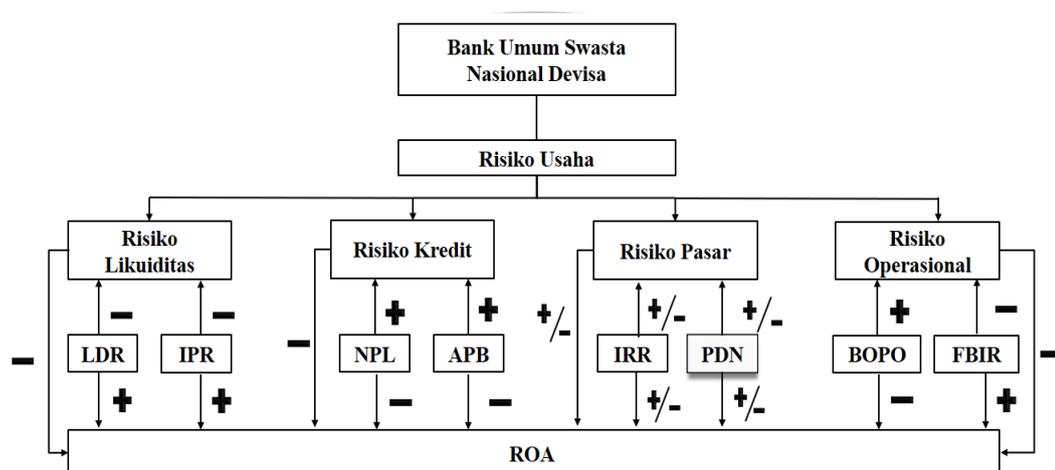
FBIR berpengaruh positif terhadap ROA, karena apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA juga meningkat. Risiko Operasional yang diukur dengan FBIR berpengaruh negatif terhadap ROA, karena dengan meningkatnya FBIR menyebabkan Risiko Operasional meningkat namun ROA menurun.

Pengaruh FBIR terhadap ROA telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu, Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) menemukan bahwa FBIR berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, sedangkan Nanik Asroriyah

(2017) dan Dian Rindiwati (2018) menemukan FBIR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

4. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
8. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
9. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

